

ABSTRAK SKRIPSI

Perkembangan pasar modal yang pesat di Indonesia seiring dengan dikeluarkannya Pakto 1988 yang berisi perlakuan pajak yang sama sebesar 15% bagi dividen saham dan bunga deposito, dilanjutkan dengan Pakdes 1988 yang berisi tentang dibukanya peluang untuk mendirikan Bursa Efek baru di kota lain yang dikelola swasta telah menjadikan pasar modal sebagai suatu alternatif investasi yang menarik bagi para investor. Pasar modal dapat memberikan manfaat baik bagi pemerintah, investor, dan bagi badan usaha. Bagi pemerintah, dengan adanya pasar modal, maka dana masyarakat dapat dimobilisasi untuk pembangunan, bagi badan usaha, pasar modal dapat digunakan untuk mencari tambahan dana sebagai alternatif pembiayaan, sedangkan bagi investor, pasar modal dapat digunakan sebagai alternatif dalam melakukan investasi selain deposito, tabungan, dan aset riil.

Dalam melakukan investasi di pasar modal, para investor mengharapkan tingkat hasil dari saham suatu badan usaha yang dapat dibagi dalam dua bentuk, yaitu dividen dan *capital gains*. Badan usaha yang dapat memberikan tingkat hasil yang memadai bagi pemegang sahamnya akan mempunyai nilai badan usaha yang tinggi, yang terlihat dari harga pasar sahamnya. Untuk badan usaha harga pasar saham sama dengan nilai kapitalisasi pasarnya. Penggunaan nilai kapitalisasi pasar saham tersebut sekaligus mengabaikan pandangan

bahwa profit dapat dipakai sebagai landasan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik.

Faktor fundamental yang mempengaruhi nilai badan usaha adalah arus kas. Arus kas menunjukkan dana yang tersedia bagi badan usaha guna melakukan tindakan produktif. Selain itu arus kas dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban badan usaha terhadap pihak kreditor, membayar pegawai, membayar supplier, dan memberikan dividen bagi pemegang sahamnya. Suatu badan usaha yang tidak dapat memenuhi kewajibannya terhadap pihak kreditor dapat dinyatakan bangkrut.

Badan usaha yang dalam keadaan sehat harus dapat menghasilkan arus kas operasi yang positif dari kegiatan usahanya. Badan usaha yang tidak dapat menghasilkan arus kas yang positif dari kegiatan operasinya menandakan badan usaha tersebut dalam kondisi yang tidak sehat. Arus kas operasi dapat digunakan untuk memaksimalkan nilai badan usaha. Hal ini disebabkan karena arus kas operasi, bukan profit, merupakan faktor yang relevan untuk mengukur kinerja badan usaha, karena pemegang saham, kreditor, penyalur, dan para pekerja harus memperoleh kompensasi dalam bentuk '*real cash*', bukan '*book concept*'.

Untuk mendukung teori dan konsep-konsep yang menjelaskan adanya pengaruh arus kas operasi terhadap nilai suatu badan usaha, maka diperlukan suatu kerangka pengujian. Dalam penelitian yang bersifat konklusif eksperimental ini, dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan

pengaruh antara peubah tidak bebas terhadap peubah bebasnya. Peubah bebas diwakili dengan arus kas operasi yang dihasilkan badan usaha dalam periode Januari 1994 – Desember 1996, sedangkan peubah tidak bebasnya diwakili dengan nilai badan usaha yang tercermin dari nilai kapitalisasi pasarnya dalam periode akhir Maret 1995 – 1997. Adanya *time lag* selama tiga bulan tersebut dikarenakan laporan keuangan badan usaha yang memuat laporan arus kas operasi badan usaha baru dipublikasikan pada akhir bulan Maret tahun berikutnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari PT Bursa Efek Jakarta. Target populasi yang diteliti adalah semua badan usaha yang *go public* di PT Bursa Efek Jakarta, dengan karakteristik populasi adalah semua industri yang *go public* di PT Bursa Efek Jakarta dalam periode Januari 1994 – Desember 1996, yang memiliki laporan keuangan dan daftar nilai kapitalisasi pasar yang lengkap dan tidak terputus periodenya. Sedangkan aras pengukuran yang digunakan adalah aras rasio, karena data yang diteliti yaitu laporan keuangan badan usaha menunjukkan angka yang sebenarnya. Hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap nilai badan usaha. Pengujian terhadap hipotesis kerja dilakukan dengan menggunakan *Spss for Windows Release 6.0*. Dari hasil pengolahan data akan didapatkan persamaan regresi linier sederhana, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

Dari hasil pengujian terhadap hipotesis kerja, R^2 menunjukkan angka sebesar 21,206%, yang berarti variabilitas nilai badan usaha yang dapat

dijelaskan oleh arus kas operasi sebesar 21,206%, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian investor untuk melakukan analisis fundamental suatu badan usaha terutama dengan melihat arus kas operasinya, padahal arus kas operasi merupakan faktor fundamental bagi kelangsungan hidup badan usaha yang pada akhirnya juga mempengaruhi tingkat hasil yang diperoleh oleh investor. Perilaku investor tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, antara lain: tingkat bunga, tingkat inflasi, kondisi perekonomian, informasi khusus tentang suatu industri.

Hasil *sig* T = .0000, yang berarti hipotesis kerja H_1 tidak mampu ditolak, sehingga terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap nilai suatu badan usaha pada badan usaha-badan usaha yang *go public* di PT Bursa Efek Jakarta dalam periode Januari 1994 - Desember 1996. Hal ini menjadikan pihak manajemen harus memperhatikan arus kas yang positif dari kegiatannya operasinya. Bagi pihak investor, seharusnya lebih mempertimbangkan arus kas operasi badan usaha dalam melakukan investasi di pasar modal.